



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1853-1859

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Trend, Estimasi dan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab. Probolinggo Tahun 2018-2022

Moh. Ulil Absor Hamdani¹, Muh. Hamzah²

Ekonomi, Fakultas Sosial Humanior, Universitas Nurul Jadid

¹deni16741@gmail.com, ²hamzah@unuja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend, estimasi, dan kontribusi pajak serta retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Probolinggo selama periode 2018–2022. Pajak dan retribusi daerah merupakan komponen penting dalam struktur PAD dan menjadi indikator utama kemandirian fiskal daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis trend dan kontribusi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan BPPKAD Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penerimaan pajak daerah mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dengan rata-rata kontribusi sebesar 26–32% yang tergolong dalam kategori “sedang” hingga “cukup baik”. Retribusi daerah memiliki kontribusi yang lebih kecil dan bersifat fluktuatif, dengan rata-rata kontribusi di bawah 10%, masuk kategori “sangat kurang”. Estimasi trend hingga tahun 2027 menunjukkan prospek peningkatan yang signifikan pada penerimaan pajak daerah, sedangkan retribusi daerah menunjukkan tren yang relatif moderat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pajak daerah memiliki peran dominan dalam pembentukan PAD Kabupaten Probolinggo, sehingga optimalisasi kebijakan perpajakan daerah menjadi kunci untuk meningkatkan kemandirian fiskal. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis kepada pemerintah daerah untuk memperkuat sistem pengelolaan pajak dan meningkatkan pelayanan publik yang berbasis retribusi guna meningkatkan PAD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

1. Latar Belakang

Penerapan otonomi daerah di Indonesia membawa konsekuensi bagi setiap daerah untuk mampu membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan secara mandiri. Salah satu indikator utama kemandirian daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencerminkan sejauh mana potensi ekonomi lokal dapat digali dan dioptimalkan oleh pemerintah daerah.

PAD terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah. Di antara komponen tersebut, pajak dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan utama yang sangat potensial, sekaligus menjadi tolok ukur efektivitas dan efisiensi pemerintah daerah dalam mengelola pendapatan secara mandiri. Namun, dalam praktiknya realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah: Tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah, Lemahnya sistem administrasi dan pengelolaan pajak/retribusi, Kurangnya pengawasan dan kontrol dari instansi terkait, Pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, dan Minimnya inovasi dalam menggali potensi objek pajak dan retribusi.

Padahal, optimalisasi pajak dan retribusi daerah merupakan kunci dalam mendorong penerimaan PAD dan menciptakan kemandirian fiskal yang lebih kuat. Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu daerah otonom di Jawa Timur memiliki potensi fiskal yang cukup besar, baik dari sektor pariwisata, perdagangan, maupun jasa. Namun kontribusi pajak dan retribusi terhadap PAD masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Misalnya,

Analisis Trend, Estimasi dan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab. Probolinggo Tahun 2018-2022

kontribusi retribusi daerah berada di bawah 10%, yang dikategorikan sebagai “sangat kurang”. Di sisi lain, kontribusi pajak daerah hanya berkisar antara 26–32%, termasuk dalam kategori “cukup baik” menurut klasifikasi Kemendagri.

Kondisi tersebut mendorong perlunya analisis yang komprehensif terhadap tren, estimasi masa depan, serta kontribusi aktual dari pajak dan retribusi daerah terhadap PAD. Analisis ini penting untuk menyusun strategi fiskal daerah yang lebih tepat, terukur, dan berbasis data, guna meningkatkan kemandirian fiskal dan efektivitas pelaksanaan otonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah. PAD mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahannya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada transfer dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan, dan lain-lain yang sah. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah dituntut memiliki kemampuan mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu indikator utama dalam mengukur kemandirian fiskal suatu daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan sumber pendapatan yang bersumber dari potensi daerah itu sendiri, sehingga mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat.

Berkenaan dengan desentralisasi ini dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pasal 1 angka 6, 7 dan 8. Menurut undang-undang ini, definisi desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintah oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintah Daerah berdasarkan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan Masyarakat setempat dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaan otonomi di suatu daerah, maka daerah tersebut diberikan kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri, termasuk dalam menggali potensi pendapatan daerahnya. Hal ini yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan perwujudan dari penggalan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Timur juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan PAD untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. PAD Kabupaten Probolinggo terdiri dari beberapa komponen utama antara lain: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan komponen penting dalam penerimaan PAD. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (UU No. 34/2000). Adapun retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (UU No. 34/2000). Sedangkan retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Melalui upaya tersebut diharapkan Kabupaten Probolinggo dapat memaksimalkan potensinya sebagai daerah yang memiliki kapasitas fiskal yang kuat, serta menjadi model pelaksanaan otonomi daerah yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan ke depan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan kuantitatif karena data kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan data berupa data pendapatan realisasi pajak, realisasi retribusi dan pendapatan asli daerah yang berkaitan dengan pajak daerah Kabupaten Probolinggo kemudian diolah dan diuraikan dalam bentuk angka.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tercatat dalam laporan keuangan Kabupaten Probolinggo selama periode 5 tahun terakhir (2018-2022).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria waktu (periode 2018-2022) untuk mendapatkan data yang relevan dengan analisis yang akan dilakukan. Total sampel yang digunakan adalah data tahunan dari 5 tahun terakhir, yang mencakup seluruh komponen PAD. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik kab. Probolinggo dan BPPKAD.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perolehan komponen PAD 2018-2022 yang diperoleh dari laporan keuangan dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Probolinggo yang terdapat di Badan Pusat Statistik dan lembaga yang relevan.

Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden atau narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian.

b. Studi Dokumentasi Menurut Sugiyono Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berisi catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan Pemerintah Kabupaten Probolinggo yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kab. Probolinggo serta dokumen resmi lain yang relevan seperti di BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah).

c. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur menurut Sugiyono adalah observasi yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah. Observasi dilakukan pada tanggal 11 februari, 10 maret, 25 maret, dan 16 mei di Pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo tepatnya di bidang Akuntansi BPPKAD.

3. Hasil dan Diskusi

URAIAN	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Komponen					
PAD					
	62.605.153.000,	65.409.953.000,	63.800.464.846,	65.824.089.337,	84.081.515.062,
Pajak	08	75	00	00	00
Retribusi	27.723.525.000,	35.384.854.000,	13.692.582.875,	15.615.658.777,	17.420.770.580,
daerah	67	98	00	00	00
	234.483.636.00	245.431.701.00	254.884.191.56	296.818.784.51	262.492.146.51
Total PAD	0,96	2,86	1,70	9,64	3,00

Tabel 1 Data Pajak, Retribusi dan PAD Kab. Probolinggo

Pada tahun 2019 pajak daerah mengalami kenaikan sebesar 4,3% (Rp 65.409.953.000,75) dari tahun 2018 (62.605.153.000,08). Sementara itu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,5%(Rp63.800.464.846,00) dari tahun sebelumnya tahun 2019 (Rp 65.409.953.000,75) Dan pada tahun 2021 pajak daerah Kabupaten Probolinggo naik sebesar 3,1% (Rp65.824.089.337,00) dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2020 (Rp63.800.464.846,00). Untuk tahun 2022 pajak daerah meningkat drastis sebesar 21% (Rp84.081.515.062,00) dibanding tahun 2021 (Rp65.824.089.337,00). Rata rata penerimaan pajak daerah tahun 2018-2022 Kabupaten Probolinggo sebesar Rp68.344.235.049,17.

Pada tahun 2019 retribusi daerah mengalami kenaikan sebesar 21% (Rp 35.384.854.000,98) dari tahun 2018 (27.723.525.000,67). Sementara itu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15% (Rp13.692.582.875,00) dari tahun sebelumnya tahun 2019 (Rp35.384.854.000,98). Dan pada tahun 2021 retribusi daerah Kabupaten Probolinggo naik sebesar 12% (Rp15.615.658.777,00) dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2020 (Rp13.692.582.875,00). Untuk tahun 2022 retribusi daerah meningkat drastis sebesar 11% (Rp17.420.770.580,00) dibanding tahun 2021 (Rp15.615.658.777,00). Rata rata penerimaan retribusi daerah tahun 2018-2022 Kabupaten Probolinggo sebesar Rp 21.967.478.246,73.

Analisis Estimasi menggunakan persamaan:

$$\begin{aligned} Y^1 &= a + bx \\ &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01 (X) \end{aligned}$$

Berpedoman pada persamaan Trend Linier di atas, maka dapat dihitung Trend estimasi Pajak Daerah Kabupaten Probolinggo untuk 5 tahun mendatang, yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Trend 2023} &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(3) \\ &= \text{Rp}218.042.763.285,53 \\ \text{Trend 2024} &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(4) \\ &= \text{Rp}290.723.684.380,70 \\ \text{Trend 2025} &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(5) \\ &= \text{Rp}363.404.605.475,88 \\ \text{Trend 2026} &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(6) \\ &= \text{Rp}436.085.526.571,05 \\ \text{Trend 2027} &= \text{Rp}68.344.235.049,17 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(7) \\ &= \text{Rp}508.766.447.666,23 \end{aligned}$$

$$Y^1 = a + bx$$

$$\text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01 (X)$$

Berpedoman pada persamaan Trend Linier di atas, maka dapat dihitung Trend estimasi Retribusi Daerah Kabupaten Probolinggo untuk 5 tahun mendatang, yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Trend 2023} &= \text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01 (3) \\ &= \text{Rp}53.790.023.520,59 \\ \text{Trend 2024} &= \text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(4) \\ &= \text{Rp}71.720.031.360,79 \\ \text{Trend 2025} &= \text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(5) \\ &= \text{Rp}89.650.039.200,99 \\ \text{Trend 2026} &= \text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(6) \\ &= \text{Rp}107.580.047.041,19 \\ \text{Trend 2027} &= \text{Rp}21.967.478.246,73 + \text{Rp}4.336.686.046,01.(7) \\ &= \text{Rp}125.510.054,88 \end{aligned}$$

3.1. Kontribusi Pajak dan Retribusi Terhadap PAD

Tabel 3 Klasifikasi Kriteria Tingkat Kontribusi Pajak.

No	Persentase	Kriteria
1	0%-10%	Sangat Kurang
2	10%-20%	Kurang
3	20%-30%	Sedang
4	30%-40%	Cukup Baik
5	40%-50%	Baik
6	50%-100%	Sangat Baik

Sumber: Kemendagri No.690.900.327, Tahun 2006

Persamaan Kontribusi:

Kontribusi= Pajak/PAD x 100%

Tabel 4 Kontribusi Pajak

TAHUN	PAD	PAJAK	PERSENTASE	KRITERIA
2018	Rp234.483.636.000,96	Rp.62.605.153.000,08	26%	Sedang
2019	Rp245.431.701.002,86	Rp65.409.953.000,75	26%	Sedang
2020	Rp254.884.191.561,70	Rp63.800.464.846,00	25%	sedang
2021	Rp296.818.784.519,64	Rp65.824.089.337,00	22%	sedang
2022	Rp262.492.146.513,00	Rp84.081.515.062,00	32%	cukup baik
Rata				
rata	Rp258.822.091.919,63	Rp68.344.235.049,17	26%	sedang

Kontribusi= Retribusi/PAD x 100%

Tabel Kontribusi Retribusi

TAHUN	PAD	RETRIBUSI	PERSENTASE		KRITERIA
			(%)		
2018	234.483.636.000,96	27.723.525.000,67	11,82%		Kurang
2019	245.431.701.002,86	35.384.854.000,98	14,41%		Kurang
2020	254.884.191.561,70	13.692.582.875,00	5,37%		Sangat kurang
2021	296.818.784.519,64	15.615.658.777,00	5,26%		Sangat kurang
2022	262.492.146.513,00	17.420.770.580,00	6,63%		Sangat kurang

4. Kesimpulan

Trend Perkembangan Pajak Daerah Tahun 2018–2022. Penerimaan pajak daerah Kabupaten Probolinggo mengalami tren peningkatan meskipun disertai fluktuasi di beberapa tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan sumber PAD yang relatif stabil dan terus mengalami pertumbuhan. Trend Perkembangan Retribusi Daerah Tahun 2018–2022. Penerimaan retribusi daerah menunjukkan tren yang tidak stabil dan cenderung fluktuatif dengan kontribusi yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah belum menjadi sumber PAD yang optimal. Estimasi Pajak Daerah Tahun 2023–2027. Hasil perhitungan estimasi menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Ini menjadi indikasi positif terhadap potensi fiskal daerah jika dikelola secara optimal. Estimasi Retribusi Daerah Tahun 2023–2027. Estimasi penerimaan retribusi daerah juga menunjukkan tren peningkatan, namun dalam angka yang lebih rendah dibandingkan pajak daerah. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi masih membutuhkan penguatan dari sisi kebijakan dan pengelolaan. Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD. Selama periode 2018–2022, kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah tergolong sedang hingga baik, berkisar antara 26%–32%. Ini menegaskan bahwa pajak daerah adalah komponen dominan dalam struktur PAD Kabupaten Probolinggo. Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD. Kontribusi retribusi daerah terhadap PAD tergolong sangat rendah, rata-rata di bawah 10% setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi belum memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap pendapatan daerah.

Referensi

1. Alhusain, Achmad Sani, and others, *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018) https://books.google.co.id/books?id=Q6ZeDwAAQBAJ&dq=Kebijakan+dan+Strategi+Peningkatan+Pendapatan+Asli+Daerah+dalam+Pembangunan+Nasional&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
2. Bagaskoro, Agung, and Rahmi Amalia, 'Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel , Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan , Dan Pajak Air Bawah Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017 - 2019', 2024, pp. 165–78
3. Dr. Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
4. Dwi Anggoro, Damas, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, 1st edn (UB Press, 2017) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=48dVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=pajak+daerah&ots=TgqKwCFYQL&sig=Z2zI-3gAwlPhhduq4qRmZlIRFYg&redir_esc=y#v=onepage&q=pajak+daerah&f=false>
5. Halim, Abdul, *Teori, Konsep, dan aplikasi Akuntansi Sektor Publik* (Salemba Empat, 2014)
6. Kartini, Endang, Eva Wulandari, and Agustina Prativi Nugraheni, 'Indeks Berseri, Trend Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Kepatuhan Wajib Pajak Daerah Di Magelang', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7.01 (2020), pp. 53–66, doi:10.35838/jrap.v7i01.1043
7. Mahmudi, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (UPP STO, YKPN, 2019) <<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-OSa8c7nnnO>>
8. Mailindra, Wiyan, 'Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi', *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3 (2022), pp. 1–10
9. Manajemen STIE Widya Wiwaha, Prodi, *Beta Asteria, Jurnal Riset Manajemen*, 2015, II
10. Mardiasmo, *Perpajakan*, 2018th edn (Andi Ovset, Yogyakarta, 2016)
11. Mardiasmo, *Perpajakan*, 2018th edn (Andi Ovset, Yogyakarta, 2018)
12. Mardiasmo, *Perpajakan 2023*, ed. by Fransisca Yulia, 2023rd edn (andi Ovset, Yogyakarta, 2023)
13. Pesik, Jessica A. P., David P. E. Saerang, and Hendrik Manossoh, 'Analisis Tren Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8.3 (2020), pp. 103–14
14. Rin Marka, Kemas, Ari Agung Nugroho, and Nizwan Zukhri, 'Analisis Laju Pertumbuhan, Efektivitas, Kontribusi, Dan Trend Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.6 (2023), pp. 1581–92, doi:10.54443/sinomika.v1i6.802
15. Rizal Pahleviannur, Muhammad, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kollegial Supervision*, 1st edn (Pradina Pustaka, 2023), doi:10.2307/jj.608190.4
16. Rizki, Sri Amelia, Ifelda Nengsih, and Karmila Agustin, '3269-12360-1-Pb', 1 (2021), pp. 68–82

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.1888>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

17. Rizqy Ramadhan, Puja, 'Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5.1 (2019), p. 81, doi:10.31289/jab.v5i1.2455
18. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 26th edn (Alfabeta, 2017)
19. Yahaya, Asauri, and Revoldai Agusta, 'Peranan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba', *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4.1 (2020), pp. 33–41
20. Zein, Mufrida, and Eni Suasri, 'Analisis Trend Perkembangan Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2014-2018', *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5.2 (2022), pp. 130–37, doi:10.34128/jra.v5i2.138